



**MANAJEMEN ORGANISASI DAN KOMPETENSI
PERWASITAN SEPAKBOLA ASKOT PSSI KOTA
SEMARANG TAHUN 2018**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**Muhammad Tashlih Khuliman
6101414125**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

ABSTRAK

Muhamad Tashlih Khuliman. 2019. **Manajemen Organisasi dan Kompetensi Perwasitan Sepakbola Askot PSSI Kota Semarang Tahun 2018**. Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Mohamad Annas, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen Organisasi, Kompetensi, Perwasitan Sepakbola, Askot PSSI Kota Semarang

Latar Belakang pada penelitian ini adalah masih banyaknya keributan maupun protes yang ditimbulkan oleh supporter, pemain, official, dan perangkat pertandingan itu sendiri. Keputusan wasit sering tidak dapat diterima terjadi pada Liga 1, Liga 2, Liga 3 maupun pertandingan lainnya. Kemudian yang sedang jadi perbincangan publik saat ini yaitu kasus pengaturan skor yang ditayangkan pada acara Mata Najwa Trans 7 bekerja sama dengan Menpora dan Polri. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : Manajemen Organisasi dan Kompetensi Perwasitan Sepakbola Askot PSSI Kota Semarang Tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui manajemen organisasi dan kompetensi perwasitan Askot PSSI Kota Semarang Tahun 2018.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah wasit Sepakbola Askot PSSI Kota Semarang yang mempunyai lisensi atau sertifikat sepakbola baik tingkat Daerah (C3), Provinsi (C2), Nasional (C1). Teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan *survey*. Metode pengumpulan data meliputi : observasi, wawancara, dokumentasi, angket. Subjek dalam penelitian ini adalah wasit sepakbola Askot PSSI Kota Semarang C3,C2,dan C1 yang berjumlah 20 orang wasit. Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan analisis data penelitian menunjukkan bahwa manajemen hanya sebagai pendukung kemajuan kompetensi perwasitan sepakbola Askot PSSI Kota Semarang dalam manajemen organisasi sudah baik, sedangkan tingkat kebugaran jasmani wasit sepakbola Askot PSSI Kota Semarang Tahun 2018, sebanyak 20 orang dengan 19 orang wasit berstandar internasional dan 1 berstandar nasional dalam tes lari 40 meter dan dilakukan sebanyak 6 kali. Hasil *fitness test* sebanyak 11 wasit dinyatakan lulus dan 9 wasit dinyatakan tidak lulus. Dari hasil analisis data tingkat pemahaman *Laws Of The Game* adalah sebanyak 3 orang kategori kurang 4 orang kategori standar, 6 orang kategori baik, 7 Orang kategori sangat baik. Hasil data pengambilan keputusan sebanyak 2 orang kategori cukup, 5 orang kategori cukup baik, 4 orang kategori baik, dan 9 orang kategori sangat baik.

Simpulan dari penelitian di atas adalah bahwa Manajemen organisasi perwasitan berjalan dengan baik, untuk kompetensi wasit juga sudah baik tetapi perlu ditingkatkan kembali. Saran untuk manajemen adalah lebih meningkatkan pengawasan dan evaluasi untuk wasit yang bertugas. Bagi wasit untuk lebih sering membaca peraturan permainan dan selalu menjaga kondisi fisik, dan bagi Askot PSSI Kota Semarang supaya memberikan sosialisasi peraturan pertandingan sepakbola kepada klub-klub pelaku dan penikmat sepakbola yang ada dibawah naungannya.

ABSTRACT

Muhamad Tashlih Khuliman. 2019. Organizational Management and Competency of the Semarang PSSI Askot Football Referee in 2018. Thesis Department of Physical, Health and Recreation Education, Faculty of Sport Sciences, Semarang State University. Mohamad Annas, S.Pd., M.Pd.

Keywords: Organizational Management, Competence, Football Referee, Askot PSSI, Semarang City

The background of this study is that there are still many riots and protests caused by supporters, players, officials, and the competition devices themselves. Referee decisions are often unacceptable in League 1, League 2, League 3 or other matches. Then the current public conversation is the case of the score setting that was aired at the Mata Najwa Trans 7 program in collaboration with the Menpora and Polri. The problems studied in this study are: Organizational Management and Competence of the PSOT of Semarang City Askot Football Referee in 2018. The objectives of this study are: To find out the organization management and competency of Semarang City PSSI Askoting competence in 2018.

This type of research is qualitative descriptive research. The object in this study is the Askot PSSI Soccer referee in Semarang City that has a football license or certificate at the Regional (C3), Provincial (C2), National (C1) level. Data collection techniques use a survey approach. Methods of data collection include: observation, interviews, documentation, questionnaires. The subjects in this study were Askot PSSI Semarang City football referee C3, C2, and C1 which numbered 20 referees. While the data analysis method used in this study is qualitative descriptive analysis.

Based on the analysis of research data shows that management is only as a supporter of the advancement of Askot PSSI City Semarang football refereeing competence in organizational management is good, while the level of physical fitness of football referee Askot PSSI Semarang City In 2018, as many as 20 people with 19 international standard referees and 1 national standard in the 40 meter run test and carried out 6 times. The fitness test results as many as 11 referees were declared passed and 9 referees were declared not to pass. From the results of the data analysis, the level of understanding of the Laws Of The Game is as many as 3 people in the category of less than 4 people in the standard category, 6 people in the good category, 7 in the very good category. The results of the decision-making data as many as 2 people are enough categories, 5 people are quite good categories, 4 people are in a good category, and 9 people are in a very good category.

Summary of the research on the above is that the refereeing organization management goes well, to the competence of referees also was good but needs to be increased again. Suggestions for management is further enhance supervision and evaluation for the referee in charge. For referees to read the rules of the game more often and always keep your physical condition, and for the Askot-Semarang in order provide socialization rule matches to the perpetrator of the clubs and football lovers there are under the shade.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya:

Nama : Muhammad Tashlih Khuliman

NIM : 6101414125

Jurusan/ Prodi : S1 PJKR

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Manajemen Organisasi dan Kompetensi Perwasitan

Sepakbola Askot PSSI Kota Semarang Tahun 2018

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian dalam tulisan skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 21 November 2018

Yang menyatakan,



Muhammad Tashlih Khuliman
NIM. 6101414125

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Manajemen Organisasi dan Kompetensi Perwasitan Sepakbola Askot PSSI Kota Semarang Tahun 2018". Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Semarang, 21 November 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan PJKR

Menyetujui

Pembimbing



Mugiy Hartono 21/11/2018
Dr. Mugiy Hartono, M.Pd.
NIP. 196109031988031002

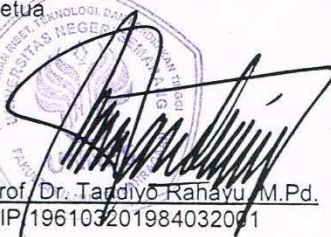
Mohamad Annas, S.Pd. M.Pd.
NIP. 197511052005011002

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Muhamad Tashlih Khuliman NIM 6101414125 Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Rekreasi Judul "Manajemen Organisasi dan Kompetensi Perwasitan Sepakbola Askot PSSI Kota Semarang Tahun 2018" telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu tanggal 23 Januari 2019.

Panitia Ujian

Ketua



Prof. Dr. Tardiyo Rahayu, M.Pd.
NIP.196103201984032001

Sekretaris

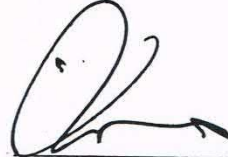


Drs. H. Endro Puji Purwono, M.Pd
NIP.195903151985031003

Dosen Penguji


1. Drs. H. Cahyo Yuwono, M.Pd.
NIP.196204251986011001

(Penguji 1)



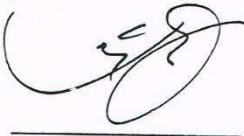
2. Martin Sudarmono, S.Pd, M.Pd.
NIP.198803182014041001

(Penguji 2)



3. Mohamad Annas, S.Pd, M.Pd.
NIP.197511052005011002

(Penguji 3)



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ❖ “Kita tidak akan pernah tahu usaha mana yang akan berhasil dan do’a mana yang akan dijawab Tuhan, perbanyaklah keduanya, semua akan indah pada waktunya“.
- ❖ “Menunda sesuatu yang mudah membuatnya menjadi sulit. Menunda sesuatu yang sulit membuatnya menjadi mustahil”. (Tung Desem Waringin)

Persembahan:

Syukur Alhamdulillah, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua yang sangat saya cintai Bapak Ngajian dan Ibu Nurhayati yang selalu mendoakan dan mendorong terus dari segi moral, spiritual dan sudah mengorbankan jiwa maupun raga untuk merawat dan mendidik saya.
2. Abah Syeikh Muhammad Saeful Anwar Zuhri Rosyid, Gus Muhammad Luqman Hakim, dan Bapak Ngatian yang telah mendidik dan selalu memberi saya banyak ilmu agama sehingga saya bisa sampai seperti ini.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Organisasi dan Kompetensi Perwasitan Sepakbola Askot PSSI Kota Semarang Tahun 2018”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta kerjasama dari semua pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang atas ijin penelitian yang diberikan sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengesahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Mohamad Annas S.Pd, M.Pd., Dosen pembimbing, yang telah dengan tulus memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen pengajar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis belajar di jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi.

6. Karyawan TU dan Perpustakaan yang membantu saya dalam proses administrasi selama menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Maulana Nugraha, S.H. selaku komisi perwasitan sepakbola Askot PSSI Kota Semarang serta para teman-teman wasit Askot PSSI Kota Semarang yang telah membantu dalam penelitian saya.
8. Para pengurus, para senior, dan juga teman-teman PJKR angkatan 2014 yang telah mendukung dan mendoakan saya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan senantiasa mendapat pahala dari Allah SWT dan apa yang penulis uraikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 21 November 2018

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized initial 'u' and a long horizontal stroke extending to the right.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Masalah.....	8
1.3 Pertanyaan Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Pustaka	9
2.1.1 Hakikat Manajemen	9
2.1.2 Fungsi Manajemen.....	10
2.1.3 Perencanaan (<i>Planning</i>).....	12
2.1.3.1 Pengertian Perencanaan.....	12
2.1.3.2 Proses Penyusunan Perencanaan	13
2.1.3.3 Tujuan Perencanaan.....	14
2.1.3.4 Manfaat Perencanaan	15
2.1.4 Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	15
2.1.4.2 Pengertian Organisasi.....	15
2.1.5.2 Ciri-ciri Organisasi.....	17
2.1.5 Penggerakan (<i>Actuating</i>).....	17
2.1.6 Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	19
2.1.6.1 Pengertian Pengawasan	19
2.1.6.2 Proses Pengawasan	19
2.1.6.3 Cara-cara Pengawasan.....	20
2.1.6.4 Tujuan Pengawasan	21
2.1.7 Kompetensi Wasit	21

2.1.8	Perangkat Pertandingan.....	23
2.1.9	Pengawas Pertandingan	24
2.1.10	Inspektur Wasit	25
2.1.11	Wasit, Asisten Wasit, dan Wasit Cadangan.....	25
2.1.11.1	Wasit	25
2.1.11.2	Asisten Wasit.....	30
2.1.11.3	Wasit Cadangan atau Official Keempat	30
2.1.12	Syarat-syarat Menjadi Wasit	32
2.1.13	Ujian Wasit.....	33
2.1.14	Promosi, Degradasi, Anugrah Khusus, dan Hukuman Wasit	36
2.1.15	Peraturan Khusus Wasit.....	37
2.2	Kerangka Konseptual	40
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Pendekatan Penelitian	41
3.2	Lokasi dan Sasaran Penelitian	42
3.2.1	Subjek Penelitian	42
3.2.2	Objek Penelitian.....	44
3.3	Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	44
3.3.1	Instrumen Pengumpulan Data.....	44
3.3.2	Metode Pengumpulan Data.....	47
3.3.2.1	Observasi.....	47
3.3.2.2	Wawancara	48
3.3.2.3	Dokumentasi	49
3.3.2.4	Angket atau Kuisisioner	50
3.4	Pemeriksaan Validitas atau Keabsahan Penelitian.....	50
3.4.1	Faktor Mempengaruhi Penelitian.....	51
3.4.1.1	Faktor Kesungguhan.....	51
3.4.1.2	Faktor Alat dan Tempat Penelitian	51
3.4.1.3	Faktor Cuaca	52
3.4.1.4	Faktor Petugas Tester.....	52
3.5	Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	53
4.1.1	Fungsi Manajemen Perwasitan dari Segi Perencanaan	53
4.1.1.1	Observasi.....	53
4.1.1.2	Wawancara	54
4.1.1.3	Dokumentasi.....	54
4.1.2	Fungsi Manajemen Perwasitan dari Segi Pengorganisasian	57
4.1.2.1	Observasi.....	57
4.1.2.2	Wawancara	58
4.1.2.3	Dokumentasi.....	58
4.1.3	Fungsi Manajemen Perwasitan dari Segi Penggerakan	61
4.1.3.1	Observasi.....	61
4.1.3.2	Wawancara	61
4.1.3.3	Dokumentasi.....	62
4.1.4	Fungsi Manajemen Perwasitan dari Segi Pengawasan	64
4.1.4.1	Observasi.....	64

4.1.4.2	Wawancara	64
4.1.4.3	Dokumentasi	65
4.1.5	Kemampuan Kompetensi Perwasitan.....	67
4.1.5.1	Kemampuan Pengetahuan Peraturan Permainan	67
4.1.5.2	Kemampuan Pengambilan Keputusan	69
4.1.5.3.1	Kemampuan Fisik.....	72
4.1.5.3.1	Kemampuan Lari Sprint 40 Meter.....	72
4.1.5.3.2	Fitnes Tes	75
4.2	Pembahasan.....	77
4.2.1	Manajemen	77
4.2.1.1	Fungsi Manajemen Perwasitan dari Segi Perencanaan (Planning)	78
4.2.1.2	Fungsi Manajemen Perwasitan dari Segi Pengorganisasian (Organizing)	78
4.2.1.3	Fungsi Manajemen Perwasitan dari Segi Penggerakan (Actuating)	79
4.2.1.4	Fungsi Manajemen Perwasitan dari Segi Pengawasan (Controlling)	80
4.2.5	Kemampuan Kompetensi Perwasitan.....	80
4.2.5.1	Kemampuan Pengetahuan Peraturan Permainan	81
4.2.5.2	Kemampuan Pengambilan Keputusan	82
4.2.5.3	Kemampuan Fisik	83
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan.....	84
5.2	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....		87
LAMPIRAN-LAMPIRAN		90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Daftar Anggota Wasit Askot PSSI Kota Semarang.....	43
3.2 Kriteria Tes Lari 6x40 Meter, dan 75 Meter x 40.....	46
4.1 Hasil Penilaian Manajemen Perencanaan.....	55
4.2 Kategori Penilaian Manajemen	56
4.3 Hasil Penilaian Manajemen Pengorganisasian.....	59
4.4 Kategori Penilaian Manajemen Pengorganisasian	60
4.5 Hasil Penilaian Manajemen Penggerakan.....	62
4.6 Kategori Penilaian Manajemen Penggerakan.....	63
4.7 Hasil Penilaian Manajemen Pengawasan	65
4.8 Kategori Penilaian Manajemen Pengawasan.....	66
4.9 Hasil Tes Kemampuan Pengetahuan Peraturan Permainan	68
4.10 Kategori Penilaian Pengetahuan	69
4.11 Hasil Tes Kemampuan Pengambilan Keputusan	70
4.12 Kategori Penilaian Kemampuan Pengambilan Keputusan	71
4.13 Hasil Tes Lari Sprint 40 Meter.....	73
4.14 Kategori Putra Penilaian Lari 40 Meter.....	73
4.15 Kategori Putri Penilaian Lari 40 Meter.....	73
4.16 Hasil <i>Fitness Test</i>	75
4.17 Kategori Putra Penilaian <i>Fitness Test</i>	75
4.18 Kategori Putri Penilaian <i>Fitness Test</i>	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir atau Konseptual	40
3.2 Instrumen <i>Interactive Video Quiz of Fouls and Misconduct</i>	45
3.3 Instrumen <i>Video Analysis of Match Incidents</i>	46
4.1 Hasil Tes Kemampuan Pengetahuan <i>Laws of The Game</i>	68
4.2 Hasil Tes Kemampuan Pengambilan Keputusan	71
4.3 Hasil Tes Lari 40 Meter	74
4.4 Hasil Tes <i>Fitness Test</i>	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usulan Dosen Pembimbing dan Tema	90
2. Surat Penetapan Dosen Pembimbing	91
3. Surat Pengesahan Proposal Skripsi	92
4. Surat Ijin Penelitian.....	93
5. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	94
6. Daftar Nama –Nama Wasit Askot PSSI Kota Semarang.....	95
7. Daftar Nama Sempel Penelitian.....	96
8. Visi dan Misi Askot PSSI Kota Semarang	97
9. Surat Keputusan Pengurus Asosiasi PSSI Kota Semarang Tahun 2016	98
10. Struktur Organisasi Askot PSSI Kota Semarang.....	101
11. Struktur Organisasi Wasit Askot PSSI Kota Semarang.....	102
12. Formulir Penilaian Wasit.....	103
13. Panduan Instrumen Penelitian	109
14. Instrumen Observasi	110
15. Angket untuk Manajemen Perwasitan.....	111
16. Pedoman Wawancara Dengan Komisi Wasit.....	114
17. Hasil Penilaian Wasit Dilapangan	118
18. Hasil Angket untuk Manajemen	123
19. Hasil Wawancara dengan Komisi Wasit	129
20. Hasil Tes Kemampuan Pengambilan Keputusan	132
21. Hasil Tes Kemampuan Lari 40 Meter.....	133
22. Hasil Tes Kemampuan <i>Fitness Test</i>	134
23. Hasil Tes Kemampuan Pengetahuan Wasit.....	135
24. Surat Penugasan Wasit Askot PSSI Kota Semarang.....	136
25. Jadwal Kompetisi Sepakbola Kota Semarang Tahun 2018.....	137
26. Dokumentasi Penelitian	157

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dimana manusia dituntut untuk bisa mengatasi berbagai masalah yang harus dihadapi, selain itu juga diharapkan mempunyai kondisi fisik yang baik. Olahraga merupakan salah satu penunjang untuk meningkatkan tingkat kesegaran jasmani, sehingga olahraga dapat membentuk manusia yang cakap, terampil, disiplin, tanggung jawab dan memiliki kesegaran jasmani serta mental yang baik. Seseorang yang melakukan aktivitas olahraga dapat memetik manfaat dalam beberapa hal. Melalui olahraga pula kemampuan-kemampuan fisik, mental, emosional, sosial dapat dikembangkan.

Olahraga banyak pula macamnya baik olahraga yang dipertandingkan atau diperlombakan dan ada pula olahraga yang tidak dipertandingkan atau tidak diperlombakan. Manusia mempunyai banyak tujuan dalam melakukan aktivitas olahraga di antaranya. Pertama, manusia melakukan aktivitas olahraga dengan tujuan rekreasi, hal ini ditujukan untuk refresing sehingga kesegaran jasmani seseorang tetap terjaga. Kedua, manusia melakukan aktivitas olahraga dengan tujuan pendidikan. Ketiga, manusia melakukan aktivitas olahraga dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat kesegaran jasmaninya. Keempat, manusia melakukan aktivitas olahraga dengan tujuan prestasi, olahraga prestasi ini bersifat kompetitif dalam skripsi Muhammad Qomarudin. 2017. Manajemen Organisasi Perwasitan dan Kompetensi Perwasitan Sepakbola Askab Pati Tahun 2017.

Dari sekian banyak olahraga yang berkembang di masyarakat, khususnya olahraga yang bersifat kompetitif adalah cabang olahraga sepakbola. Sepakbola merupakan jenis permainan yang setiap kelompoknya terdiri dari 11 pemain, maka tim sepakbola bisa juga disebut dengan kesebelasan. Sepakbola dapat dipertandingkan dengan 2 tim kesebelasan dalam satu pertandingan dalam skripsinya Muhammad Qomarudin. 2017. Manajemen Organisasi Perwasitan dan Kompetensi Perwasitan Sepakbola Askab Pati Tahun 2017.

Dalam cabang olahraga sepakbola harus memiliki sebuah organisasi yang mengelola suatu pertandingan, seperti Organisasi Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI), KONI, Organisasi sepakbola Daerah (Asprov), Organanisasi sepakbola Kabupaten atau Kota (Askab / Askot) dan juga Organisasi Perwasitan yang sekarang masih menjadi kendala untuk mencapai prestasi dalam sebuah tim sepakbola. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan perlu adanya suatu manajemen yang tertata, agar visi dan misi suatu organisasi terselenggara secara maksimal. Manajemen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas suatu organisasi yang menyeluruh, termasuk dalam sebuah klub sepakbola. Manajemen dimaksudkan sebagai suatu cara untuk melaksanakan suatu program agar terarah, terencana dan mencapai sasaran yang maksimal. Dengan demikian manajemen dapat pula disimpulkan bahwa manajemen mampu memberikan arahan serta batasan-batasan untuk mencapai sasaran sesuai dengan tujuan dari suatu klub atau organisasi.

Untuk mendukung tercapainya cita-cita itu perlu didukung oleh berbagai aspek yang terlibat dalam induk organisasi tersebut. Diantara aspek-aspek yang bisa menunjang tercapainya prestasi tersebut, yaitu : pengurus, pemain, wasit dan pemerintah. Suatu pertandingan sepakbola harus ada pemimpin yang

disebut dengan wasit, kepemimpinan merupakan suatu konsep abstrak, akan tetapi hasilnya nyata, kadang kala kepemimpinan mengarah pada seni, tetapi sering pula berkaitan dengan ilmu. Pada kajian tentang kepemimpinan ini ada tiga istilah yakni pemimpin, kepemimpinan dan memimpin. Pada dasarnya ketiga istilah tersebut berasal dari kata yang sama yaitu pimpin. Akan tetapi ketiganya digunakan dalam konteks yang berbeda.

Pemimpin adalah suatu peran dalam sistem tertentu yang memiliki keterampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang. Sedangkan kepemimpinan mempunyai makna suatu kegiatan yang mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama guna untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Singkatnya kepemimpinan bisa pula diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau seni untuk mempengaruhi orang lain demi mencapai suatu tujuan.

Dari beberapa unsur-unsur yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, seorang wasit juga harus bisa membaca situasi pertandingan yang dipimpinnya dan juga mengontrol jalannya pertandingan supaya berjalan dengan lancar. Wasit mempunyai peranan yang sangat penting dalam kemajuan sepakbola di Indonesia. Dalam sebuah kompetisi yang digelar, wasit berperan sangat dominan dalam kepemimpinannya. Maksudnya pertandingan itu akan lebih bermutu dan berkualitas bila seorang wasit dibekali mental yang baik, ketegasan dalam menegakkan peraturan permainan sesuai dengan *Laws Of The Game* serta kebugaran jasmani yang baik pula, maka akan dapat memimpin suatu pertandingan dengan baik. Sehingga wasit merupakan salah satu penunjang prestasi dalam persepakbolaan di Indonesia maupun di tingkat dunia.

Menurut GLADI (2012) dalam jurnal Husni Mubarak, Setya Rahayu, Taufiq Hidayah (2014) Physical fitness (kebugaran jasmani) yaitu badan yang sehat dan segar. Kebugaran jasmani sebagai suatu konsep yang mempunyai ruang lingkup yang cukup luas yang salah satunya merupakan kemampuan tubuh dalam beradaptasi terhadap beban fisik yang diberikan kepada tubuh saat melakukan aktifitas berlebih tanpa merasakan kelelahan.

Kebugaran jasmani atau *physical fitness* seorang wasit perlu diperhatikan, karena kebugaran jasmani merupakan modal utama yang harus dimiliki seorang wasit. Kebugaran jasmani dapat mempengaruhi kepemimpinan seorang wasit di lapangan. Seorang wasit yang memiliki tingkat kebugaran jasmani yang tinggi, maka kinerja dalam memimpin suatu pertandingan akan baik, namun sebaliknya kalau kebugaran jasmani yang dimiliki rendah maka pertandingan yang dipimpin berjalan kurang maksimal. Dilihat dari tingkat kebugaran jasmani, perwasitan di Indonesia dibandingkan dengan perwasitan yang ada di dunia sangatlah jauh, walaupun banyak wasit di Indonesia yang mempunyai potensi besar untuk berlaga di pertandingan tingkat dunia.

Wasit-wasit FIFA yang berlaga di pertandingan tingkat dunia jika diperhatikan memang terlihat mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan wasit-wasit yang ada di Indonesia, sementara wasit-wasit yang dimiliki PSSI kemampuannya bisa dilihat dari kompetisi yang bergulir selama ini, baik di level Liga 1 Go-jek Traveloka, level Liga 2 Go-jek Traveloka, Piala Presiden 2018, Liga 3 Nusantara maupun Piala Soeratin U-17. Dari beberapa liga yang telah disebutkan tadi, masih banyak pertandingan-pertandingan yang berakhir dengan keributan baik antar sesama pemain, official tim, ataupun antar suporter. Aksi kekerasan masih terjadi dipertandingan sepakbola Indonesia, keributan terjadi

didua pertandingan pada kompetisi Liga 3 Zona Jawa Tengah 2018 yaitu pertandingan antara Persitema Temanggung melawan PSIP Pemasang dan Persibara Banjarnegara melawan Bhayangkara Muda dalam laga delapan besar pada hari minggu, 6 mei 2018, wasit dalam kedua pertandingan tersebut menjadi korban pemukulan pemain maupun *official* tim, adapun data-data problem wasit disepanjang kompetisi divisi 1 dan divisi 2 Askot PSSI Kota Semarang tahun 2017/2018 yang menjadi catatan komisi wasit / bidang penugasan wasit.

Kemudian yang sedang viral di media sosial yaitu pengaturan skor atau mafia bola yang sedang menjadi perbincangan semua orang, banyak tim yang merasa dirugikan pada setiap pertandingan, salah satu yang merasa sangat dirugikan adalah Persibara Banjarnegara yang sampai membawa masalah ini ke ranah hukum, sehingga membuka semua permasalahan yang ada pada acara Mata Najwa Trans 7 dan akhirnya menguak semua tentang pengaturan skor terutama pada persepakbolaan yang ada pada Liga 3 Jawa Tengah sampai Liga 3 Nasional yang melibatkan mantan komisi wasit dan Ketua Umum Asprov PSSI Jawa Tengah.

Salah satu faktor penyebab dari keributan saat pertandingan sepakbola adalah kepemimpinan wasit di lapangan. Keputusan-keputusan oleh wasit dianggap kurang tepat, hal ini mungkin dikarenakan wasit kurang memahami peraturan permainan, ditambah mental wasit dan juga keadaan kondisi fisiknya kurang baik saat memimpin. Kondisi fisik wasit haruslah prima, sehingga saat memimpin sebuah pertandingan tetap terjaga selama 2 x 45 menit. Belum lagi babak tambahan waktu atau yang biasa disebut dengan *extra time*.

Kebugaran jasmani wasit harus di atas rata-rata pemain atau setidaknya sama dengan rata-rata pemain supaya dalam memimpin berjalan dengan lancar

dan tidak mempengaruhi suatu hasil pertandingan. Kebugaran jasmani berkaitan erat dengan keterampilan atau *skill* dan juga kemampuan yang dimiliki, oleh karena itu perlu diadakannya sebuah tes kebugaran untuk wasit paling tidak sebulan sekali agar tercipta wasit yang berkualitas. FIFA tes merupakan suatu tes seleksi yang dilakukan oleh wasit sebelum mereka menjadi wasit dan juga sebelum mereka menghadapi kompetisi di lapangan. Tes yang dilakukan antara lain tes kemampuan memahami peraturan permainan atau *Intelektual Quotient* (IQ) test, FIFA *fitness test* atau tes kebugaran jasmani.

Menurut Jose Antonio Ruiz Caballero dan kawan-kawan dalam jurnal Internasional tahun 2011 yang berjudul *Physiological profile of national-level Spanish soccer referees*. Wasit harus melaksanakan spesifik intensitas tinggi latihan aerobik untuk meningkatkan kesegaran jasmani, sedangkan menurut Alberto Inacio da Silva , Luiz Claudio Fernandes dan Ricardo Fernandes tahun 2008 dalam Jurnal Internasional yang berjudul *Energy expenditure and intensity of physical activity in soccer referees during match-play* (pengeluaran dan intensitas aktivitas fisik wasit sepakbola selama pertandingan berlangsung).

Kota Semarang merupakan Ibukota dan termasuk kiblatnya perwasitan Provinsi Jawa Tengah. Kota Semarang ini tidak hanya terdapat banyak klub sepakbola amatir namun juga terdapat banyak komunitas wasit, baik wasit C-3 tingkat Kabupaten / Kota, C-2 tingkat Provinsi, dan C-1 tingkat Nasional. Selain itu juga di Kota Semarang sering di putar Kompetisi Piala Walikota, kompetisi Liga Amatir Divisi 1, Divisi 2, Kompetisi kelompok U17, U15 dan U13. Hal ini merupakan suatu peluang emas bagi wasit-wasit tingkat Askot Kota Semarang untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya dalam memimpin suatu

pertandingan. Baik itu kompetisi kelompok umur maupun kompetisi kelompok umum yang diadakan oleh Askot Kota Semarang.

Namun, kinerja wasit-wasit Askot Semarang dalam kepemimpinannya masih saja kurang memuaskan para pemain, official, maupun suporter yang berlaga di kompetisi setempat. Sehingga akhirnya ini akan menghambat kemajuan persepakbolaan di Kota Semarang karena wasit-wasit di Askot PSSI Kota Semarang dianggap kurang berkualitas untuk bertugas dalam suatu pertandingan, karena banyak kekisruhan yang terjadi baik itu yang ditimbulkan antar pemain, official tim, maupun suporter atau insan pecinta sepakbola di wilayah Kota Semarang.

Hal yang terjadi ini merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti, baik dilihat dari segi organisasi perwasitan, kemampuan pemahaman menguasai jalannya pertandingan, kebugaran jasmani, maupun psikologis wasit-wasit yang ada di Askot PSSI Kota Semarang. Seorang wasit haruslah berlatih supaya kondisi fisiknya tetap terjaga, tidak hanya saat akan diadakan tes saja. Selain melatih kondisi fisik seorang wasit juga harus memahami *Laws of The Game* sehingga dalam melaksanakan tugasnya wasit akan merasa percaya diri karena sudah memahami betul peraturan-peraturan pertandingan.

Sebelumnya terdapat penelitian yang relevan dengan topik dan judul yang akan penulis teliti yaitu "Tingkat Kesegaran Jasmani Wasit Sepakbola C1 dan C2 Kabupaten Semarang Tahun 2006" dan "Pengaruh Latihan *FIFA Referee Video Test* Terhadap Ketepatan Pengambilan Keputusan Dilapangan Pada Wasit PSSI Kota Semarang Tahun 2015". Meninjau kembali latar belakang tersebut ditunjang oleh keberadaan penulis sendiri sebagai salah satu wasit sepakbola Askot Semarang, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tentang

“Manajemen Organisasi dan Kompetensi Perwasitan Sepakbola Askot PSSI Kota Semarang Tahun 2018”.

1.2 Fokus Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah manajemen organisasi dan kompetensi perwasitan sepakbola Askot PSSI Kota Semarang pada tahun 2018. Maka munculah berbagai permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari alasan pemilihan judul di atas maka muncul berbagai pertanyaan peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah manajemen organisasi perwasitan sepakbola Askot PSSI Kota Semarang tahun 2018 ?
- 2) Bagaimanakah kompetensi wasit sepakbola Askot PSSI Kota Semarang tahun 2018 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui manajemen organisasi perwasitan sepakbola Askot PSSI Kota Semarang tahun 2018.
- 2) Mengetahui kompetensi wasit Askot PSSI Kota Semarang tahun 2018 dalam memahami peraturan permainan sepakbola.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

- 1) Bagi penulis, hasil kegiatan penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana dan wawasan dalam mengaplikasikan bidang ilmu yang telah dipelajarinya.
- 2) Sebagai bahan evaluasi bagi para wasit dan juga insan sepakbola dalam memahami peraturan permainan.
- 3) Bagi para pembina olahraga, dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengalaman dan pengetahuan sebagai sumber informasi tentang dunia sepakbola baik di dalam Negeri maupun di Luar Negeri.
- 4) Agar dapat di pergunakan sebagai bahan informasi serta kajian penelitian ke depan, khususnya bagi para pemerhati peningkatan kualitas wasit sepakbola di Indonesia.
- 5) Bagi Komisi Wasit Askot Semarang dapat memudahkan penugasan kepada wasit dengan tepat dan sesuai kemampuan wasit tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian analisis deskriptif tentang manajemen olahraga telah dilakukan oleh banyak ahli. Sebagai acuan berpikir secara ilmiah dalam rangka untuk pemecahan atau batasan, pada kajian pustaka ini dimuat beberapa pendapat para pakar. Selanjutnya secara garis besar akan diuraikan tentang : manajemen, kemampuan, perangkat pertandingan, peraturan dan permainan sepakbola.

2.1.1 Hakikat Manajemen

Manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Malayu S.P. Hasibuan (2004:1) Karena manajemen diartikan mengatur maka timbul beberapa pertanyaan bagi kita.

- Apa yang diatur ?

Yang diatur adalah semua unsur-unsur manajemen yang terdiri dari *men, money, methods, materials, machines, and market*, disingkat dengan 6M dan semua aktivitas yang ditimbulkannya dalam proses manajemen itu.

- Kenapa harus diatur ?

Agar 6M itu lebih berdaya guna, berhasil guna, terintegrasi, dan terkoordinasi, dalam mencapai tujuan yang optimal.

- Siapa yang mengatur ?

Yang mengatur adalah pemimpin dengan wewenang kepemimpinannya melalui instruksi atau persuasi, sehingga 6M dan semua proses manajemen tertuju serta terarah kepada tujuan yang diinginkannya.

- Bagaimana mengaturnya ?

Mengaturnya yaitu melalui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian = *Planning, organizing, directing, and controlling*).

- Dimana harus diatur ?

Dalam suatu organisasi atau perusahaan, karena organisasi merupakan “alat” dan “wadah” (tempat) untuk mengatur 6M dan semua aktivitas proses manajemen dalam mencapai tujuannya. Tegasnya, pengaturan hanya dapat dilakukan didalam suatu organisasi (wadah/tempat). Sebab dalam wadah (organisasi) inilah tempat kerja sama, proses manajemen, pembagian kerja, *delegation of authority*, koordinasi, dan integrasi dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Hani Handoko (2001:3) setiap manusia dalam perjalanan hidupnya selalu akan menjadi anggota dari beberapa macam organisasi, seperti organisasi sekolah, perkumpulan olahraga, kelompok music, militer ataupun organisasi perusahaan. Organisasi-organisasi ini mempunyai persamaan-persamaan dasar, walaupun dapat berbeda satu dengan yang lain dalam beberapa hal. Sebagai contoh, organisasi perusahaan atau departemen pemerintah dikelola secara lebih formal dibanding kelompok olahraga atau rukun tetangga.

2.1.2 Fungsi Manajemen

Perkembangan ilmu manajemen yang pesat sesuai dengan akumulasi dan perkembangan jaman, memunculkan pendapat yang beragam tentang fungsi manajemen, Manajemen adalah proses pengoordinasian sumber daya yang dimiliki sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan. Manajer ialah

seseorang yang bertanggung jawab untuk mengoordinasikan sumberdaya-sumberdaya tersebut.

Proses manajemen yang bersifat mendasar adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Terry dalam (Sutomo dan Titi Prihatin 2012:11) yaitu meliputi : (1) perencanaan (*planning*), (2) pengorganisasian (*organizing*), (3) penggerakan (*actuating*), (4) pengawasan (*controlling*).

Perencanaan merupakan dasar dari pelaksanaan kegiatan. Kegiatan lainnya dalam suatu organisasi, sehingga perencanaan ditempatkan sebagai fungsi pertama dalam suatu fungsi manajemen. Perencanaan dapat disusun dengan mempertimbangkan hasil penelitian, observasi atau dengan argumentasi. Perencanaan merupakan penjabaran dari strategi awal organisasi. Untuk melaksanakan perencanaan atau *planning* dengan baik diperlukan adanya suatu organisasi yang cocok, sehingga kemudian muncul fungsi yang kedua yaitu fungsi pengorganisasian.

Dalam fungsi pengorganisasian ini perlu ditelaah tentang kegiatan yang dilakukan, hakekat organisasi, proses interaksi, prinsip organisasi dan tipe organisasi. Dengan terbentuknya suatu organisasi, dibutuhkan adanya usaha untuk menggerakkan organisasi tersebut. Dalam proses penggerakkan atau *actuating* tersebut perlu dicermati juga pola proses interaksi antar manusia. Sehingga perlu adanya tatanan menyangkut manusia, pendekatan, potensi, perilaku serta segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan aktivitas organisasi.

Setelah ketiga fungsi manajemen tersebut berjalan, yang terakhir munculah adanya suatu pengawasan atau *controlling* terhadap jalannya proses perencanaan, proses pengorganisasian, dan proses penggerakan. Pada

hakekatnya pengawasan bertujuan untuk mengetahui dan menilai apakah ada kemajuan atau tidak, serta perlunya penyegaran atau tidak dalam suatu organisasi. Pengawasan juga dapat dijadikan sebagai langkah evaluasi aktivitas organisasi menyangkut proses perencanaan, pengorganisasian maupun tahapan penelusuran sesuai dengan visi dan misi yang diemban.

2.1.3 Perencanaan (*Planning*)

2.1.3.1 Pengertian Perencanaan

Perencanaan ialah tugas manajer yang dimulai dengan menetapkan tujuan dan kemudian mengatur strategi, kebijakan, dan metode untuk mencapainya. Dengan perencanaan, manajer menetapkan tindakan, cara, waktu, dan pelaksana yang akan melaksanakan rencana (Mahmud Machfoedz, 2005:137).

Dalam setiap organisasi, hal yang paling penting adalah maksud dan tujuan organisasi tersebut. Untuk dapat mencapai suatu maksud dan tujuan diperlukan adanya cara untuk pencapaiannya. Cara tersebut bisa dikatakan sebagai suatu perencanaan. Rencana adalah sejumlah keputusan mengenai keinginan dan berisi pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan itu. Jadi, setiap rencana mengandung dua unsur yaitu tujuan dan pedoman, Malayu S.P. Hasibuan (2004:93).

Sedangkan menurut Chuck Williams (2001:143), Perencanaan adalah memilih suatu tujuan dan mengembangkan suatu metode atau strategi untuk mencapai tujuan. Sesuai dengan beberapa pendapat dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa apapun macam dan bentuknya segala sesuatu yang dinyatakan itu, asal saja menggambarkan keinginan yang hendak dicapai maka dapat diartikan sebagai rencana.

2.1.3.2 Proses Penyusunan Perencanaan

Perencanaan sebagai suatu proses merupakan suatu cara yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan dengan efektif dan efisien. Dalam perencanaan terkandung suatu aktivitas tertentu yang saling terkait untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang manajer dituntut berfikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan di waktu mendatang.

Proses penyusunan perencanaan menurut Amirullah dan Rindyah Hanafi (2002:55-57) sebagai berikut:

(1) Merumuskan Misi dan Tujuan

Pengertian yang jelas tentang misi organisasi akan dapat membantu manajer memilih dan mengimplementasikan strategi dalam rangka pencapaian tujuan.

(2) Memahami Keadaan Saat ini

Untuk memahami kondisi di masa mendatang maka perlu kitanya untuk memperjelas keadaan saat ini. Sehingga perlu adanya pengumpulan data-data yang relevan dan selanjutnya dikaji secara mendalam guna diproyeksikan prospeknya di masa yang akan datang.

(3) Mempertimbangkan Faktor Pendukung dan Penghambat Tercapainya Tujuan.akan mendorong tercapainya tujuan.

Dalam hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi bila terjadi kondisi yang bisa mendatangkan ancaman dan hambatan dengan mempersiapkan pemecahan jika memang akan benar-benar terjadi.

(4) Menyusun Rencana Kegiatan Untuk Mencapai Tujuan

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan kita bisa menyusun berbagai alternatif kebijaksanaan dan tindakan dengan mempertimbangkan suatu alternatif yang paling baik di antara alternatif-alternatif yang lain.

2.1.3.3 Tujuan Perencanaan

Menurut Husaini Usman (2013:76), perencanaan bertujuan untuk :

- (1) Standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya,
- (2) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan,
- (3) Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya,
- (4) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan,
- (5) Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga, dan waktu,
- (6) Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan,
- (7) Menyerasikan dan memadukan beberapa subkegiatan,
- (8) Mendeteksi hambatan kesulitan yang ditemui, dan
- (9) Mengarahkan pada pencapaian tujuan.

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan memiliki peran yang sangat penting dan perlu untuk setiap usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Lingkungan yang berubah begitu cepat membuat kita selalu membuat perencanaan untuk meningkatkan kualitas guna mengikuti permintaan masyarakat.

2.1.3.4 Manfaat Perencanaan

Suatu organisasi akan berjalan sesuai harapan jika memiliki perencanaan yang baik. Dengan memiliki perencanaan yang baik suatu organisasi akan memperoleh manfaat, manfaat tersebut diantaranya yaitu : 1) Perencanaan dapat dijadikan sebagai alat pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan, 2) Untuk memilih dan menentukan prioritas beberapa alternatif atau pilihan yang ada, 3) Sebagai patokan atau batasan suatu pelaksanaan kegiatan dalam organisasi, 4) Perencanaan dapat mengarahkan dan menuntun pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, 5) Perencanaan yang baik.

2.1.4 Pengorganisasian (*Organizing*)

2.1.4.1 Pengertian Organisasi

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (subsistem) serta penentuan hubungan-hubungan menurut Malayu S.P. Hasibuan (2004:118)

Organizing berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya. Organisasi diartikan menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis-garis perintah, kedudukan karyawan, hubungan-hubungan yang ada, dan lain sebagainya menurut Malayu S.P. Hasibuan (2004:118). Selain itu Thoyib Armanu (2005) mengemukakan bahwa organisasi merupakan

kumpulan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama, dan organisasi juga terbagi pada dua kelompok berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Hani Handoko (2001:168-169) Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien. Proses pengorganisasi dapat ditunjukkan dengan tiga langkah prosedur berikut ini :

1. Pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logik dapat dilaksanakan oleh satu orang. Pembagian kerja sebaiknya tidak terlalu berat sehingga tidak dapat diselesaikan, atau terlalu ringan sehingga ada waktu menganggur, tidak efisien dan terjadi biaya yang tidak perlu.
3. Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis. Mekanisme pengkoordinasian ini akan membuat para anggota organisasi menjaga perhatiannya pada tujuan organisasi dan mengurangi ketidak efisienan dan konflik-konflik yang merusak.

Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses, akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya dengan baik dan maksimal jika di dukung dengan budaya organisasi, budaya organisasi merupakan nilai-nilai yang berkembang dalam suatu organisasi, dimana nilai-nilai tersebut digunakan untuk mengarahkan perilaku anggota-anggota organisasi (Chaterina Melina, 2012:5).

Proses ini akan tercermin pada struktur organisasi dan proses pengorganisasian, yaitu :

- 1) Pembagian kerja,
- 2) Departementalisasi (atau sering disebut dengan istilah *departementasi*)
- 3) Bagan organisasi formal,
- 4) Rantai perintah dan kesatuan perintah,
- 5) Tingkat-tingkat hirarki manajemen,
- 6) Saluran komunikasi,
- 7) Penggunaan komite,
- 8) Rentang manajemen dan kelompok-kelompok informal yang tak dapat dihindarkan.

2.1.4.2 Ciri-ciri Organisasi

Berdasarkan uraian di atas definisi organisasi di atas, maka dapat dikemukakan ciri-ciri organisasi yang baik sebagai berikut : 1) Adanya kelompok orang yang saling dikenal dan dapat saling berkomunikasi dalam menyelesaikan suatu kegiatan, 2) Adanya kegiatan yang berbeda tetapi saling terkait (*interdependent part*) yang merupakan kesatuan kegiatan, 3) Semua anggota memberikan masukan / sumbangan berupa tenaga maupun pikiran atau juga bisa untuk berpendapat, 4) Terdapat kewenangan, koordinasi, dan pengawasan, 5) Mempunyai suatu tujuan yang jelas.

2.1.5 Penggerakan (*Actuating*)

Dalam organisasi, setelah terbentuk rencana dan organisasi, maka tahap berikutnya yang harus dilaksanakan adalah penggerakan (*actuating*). Pada hakikatnya penggerakan adalah menggerakkan orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Penggerakan (*actuating*)

merupakan fungsi fundamental dalam manajemen. Diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital, tetapi tidak ada hasil yang konkrit di manakala tanpa ditindaklanjuti kegiatan untuk menggerakkan semua anggota organisasi untuk bertindak (Sutomo dan Titi Prihatin, 2012:14).

Fungsi dari penggerakan adalah berkenaan dengan pentingnya fungsi ini dalam keseluruhan kegiatan manajemen, karena secara langsung berkaitan dengan manusia beserta segala jenis kepentingan dan kebutuhannya. Berkaitan dengan hal itu, menurut Sutomo dan Titi Prihatin (2012:15) mengemukakan acuan-acuan dalam melaksanakan fungsi penggerakan. Adapun prinsip-prinsipnya sebagai berikut:

- a) Sinkronisasi antara tujuan organisasi dengan tujuan anggota organisasi.
- b) Suasana kerja yang menyenangkan
- c) Hubungan kerja yang serasi
- d) Tidak memperlakukan bawahan sebagai mesin
- e) Pengembangan kemampuan sampai tingkat maksimal
- f) Pekerjaan yang menarik dan penuh tantangan
- g) Pengakuan dan penghargaan atas prestasi kerja yang tinggi
- h) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
- i) Penetapan personil yang tepat
- j) Imbalan yang sesuai dengan jasa yang diberikan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggerakan adalah suatu usaha untuk mendorong para anggota organisasi agar dapat bekerja dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagai pimpinan organisasi, manajer harus bisa meyakinkan para anggota untuk memahami dan menerima tujuan dan sasaran dari organisasi

tersebut. Sehingga para anggota dapat bekerja secara maksimal dengan segala kemampuan, tenaga, keahlian, serta keterampilan yang mereka punyai.

2.1.6 Pengawasan (*Controlling*)

2.1.6.1 Pengertian Pengawasan

Menurut Mahmud Machfoedz (2005:140) pengendalian/pengawasan merupakan proses untuk menjamin bahwa tujuan perusahaan akan tercapai. Tiga langkah dasar pengendalian/pengawasan merupakan menetapkan standar prestasi, pengukuran prestasi, dan membenahi tindakan yang dilakukan bila perlu.

Pengendalian/pengawasan adalah proses pengamatan dari keseluruhan kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya (Sutomo dan Titi Prihatin, 2012:16)

Peneliti menyimpulkan bahwa pengendalian/pengawasan merupakan proses pemantauan dan penilaian keseluruhan kegiatan organisasi untuk menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.6.2 Proses Pengawasan

Sutomo dan Titi Prihatin (2012:17-18) menjelaskan ada tiga proses dasar dari pengawasan, yang terdiri atas:

(1) Penentuan standar hasil kerja

Standar hasil kerja merupakan hal yang sangat penting ditentukan karena terhadap standar itulah hasil pekerjaan dihadapkan dan diuji. Dengan standar yang telah ditetapkan digunakan untuk membuat keputusan terhadap hasil kerja yang dilakukan apakah tercapai memenuhi rencana atau tidak.

(2) Pengukuran hasil kerja

Pengukuran hasil kerja harus dilakukan terhadap prestasi kerja para anggota walaupun bersifat sementara. Pengukuran sementara dimaksudkan untuk memberikan petunjuk tentang ada tidaknya gejala-gejala penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan.

(3) Koreksi terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi.

Dari pengukuran hasil kerja di atas, tindakan korektif terhadap gejala penyimpangan, penyelewengan, dan pemborosan harus bisa diambil. Manajer sebagai penanggungjawab harus dapat mengambil tindakan segera, agar upaya perbaikan kerja segera dilakukan.

2.1.6.3 Cara-Cara Pengawasan

Seorang manajer harus mempunyai cara untuk memastikan bahwa semua fungsi manajemen dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat diketahui melalui proses control dan pengawasan. Menurut Malayu Hasibuan (2004:245-246), cara-cara pengendalian/pengawasan ini dilakukan sebagai berikut:

(1) Pengawasan langsung

Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan sendiri secara langsung oleh seorang manajer. Manajer memeriksa langsung pekerjaan yang sedang dilakukan untuk mengetahui apakah sudah dikerjakan dengan benar atau belum.

(2) Pengawasan tidak langsung

Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan jarak jauh, artinya dengan melalui laporan yang diberikan oleh bawahan. Laporan ini dapat berupa lisan atau tertulis tentang pelaksanaan pekerjaan dan hasil-hasil yang telah dicapai.

(3) Pengawasan berdasarkan kekecualian

Merupakan pengendalian yang dikhususkan untuk kesalahan-kesalahan yang luar biasa atau standar yang ditetapkan. Pengawasan ini dilakukan secara kombinasi langsung dan tidak langsung.

2.1.6.4 Tujuan Pengawasan

Menurut Husaini Usman (2013:535) tujuan dari pengendalian dan pengawasan antara lain:

- (1) Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan.
- (2) Mencegah terulangnya kembali kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan.
- (3) Mendapatkan cara-cara yang lebih baik atau membina yang telah baik.
- (4) Menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan akuntabilitas organisasi.
- (5) Meningkatkan kelancaran operasi organisasi.
- (6) Meningkatkan kinerja organisasi.
- (7) Memberikan opini atas kinerja organisasi.
- (8) Mengarahkan manajemen untuk melakukan koreksi atas masalah-masalah yang ada.
- (9) Menciptakan terwujudnya pemerintahan yang bersih.

2.1.7 Kompetensi Wasit

Menurut Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negeri Nomor : 46A tahun 2003, tentang pengertian kompetensi adalah : kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif, dan efisien. Enceng,

Liestyodono, dan Purwaningdyah (2008) dalam jurnal Safwan, Nadirsyah, Syukriy Abdullah (2014) menyatakan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya dan menyatakan kembali bahwa kompetensi tidak hanya mengandung keterampilan, pengetahuan, dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari keterampilan, pengetahuan, dan sikap mereka sesuai standar kinerja yang ditetapkan.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kompetensi memiliki arti penguasaan terhadap seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai sikap yang mengarah kepada kinerja dan direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan profesinya. Dengan demikian kompetensi adalah kecakapan atau bakat yang dimiliki seseorang sejak lahir yang dapat diasah dan dikembangkan sejalan dengan pertumbuhannya. Apabila kompetensi diasah maka akan menjadikan seseorang terampil dalam bidangnya. Begitu pula pada seorang wasit sepakbola kemampuan dasar akan sangat berpengaruh terhadap kualitas wasit dalam memimpin jalannya pertandingan.

Menurut Wibowo (2007:86), kompetensi diartikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam salah satu bidang tertentu sebagai salah satu yang terpenting.

Menurut pendapat Gordon (1988 : 109) menjelaskan beberapa dimensi yang terkandung dalam konsep kompetensi adalah sebagai berikut :

- 1) Understanding atau pemahaman, yaitu sesuatu kedalaman kognitif yang dimiliki oleh seseorang.
- 2) Skill atau kemampuan, sesuatu keterampilan ataupun bakat yang dimiliki oleh individu untuk melakukan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- 3) Knowledge atau pengetahuan, yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, yang berarti mengetahui apa yang harus diperbuat.

Dari uraian pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi yaitu sifat dasar yang dimiliki seseorang atau bagian kepribadian yang mendalam dan melekat kepada seseorang serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai bentuk keadaan dan tugas pekerjaan sebagai dorongan untuk mempunyai prestasi, motivasi dan keinginan berusaha agar dapat melaksanakan tugas dengan baik dan efektif.

2.1.8 Perangkat Pertandingan

Menurut BAB VIII pasal 33 sampai dengan pasal 35 tentang peraturan umum pertandingan PSSI, dijelaskan bahwa ada 3 perangkat pertandingan dalam suatu pertandingan sepakbola yang berjalan. Yang mempunyai fungsi masing-masing dalam menjalankan tugas-tugasnya, antara lain : pengawas pertandingan, inspektur wasit, dan wasit. Ketiga komponen ini merupakan komponen perangkat pertandingan yang tidak boleh dilepaskan dari setiap pertandingan yang berjalan karena ketiga komponen tersebut sangat penting, pengawas pertandingan sebagai pengawas jalannya pertandingan, inspektur wasit sebagai evaluasi kinerja wasit, wasit mempunyai wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan yang ditentukan PSSI (PSSI,2008:30).

2.1.9 Pengawas Pertandingan

Pengawas pertandingan mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

- 1) Pengawas Pertandingan ditetapkan oleh Pengurus Pusat PSSI menurut tingkat kewenangannya.
- 2) Pengawas Pertandingan yang berasal dari luar kota tempat pertandingan, harus datang sehari sebelum hari pertandingan dan melapor kepada Panpel.
- 3) Mengadakan pertemuan/rapat dengan Panpel untuk mengecek kesiapan tuan rumah penyelenggara pertandingan atas semua persyaratan dan kewajiban sebagai penyelenggara pertandingan.
- 4) Memeriksa sarana dan prasarana pertandingan sebelum pertemuan teknis diselenggarakan bersama wasit.
- 5) Memimpin pertemuan teknik (*technical meeting*) yang dihadiri oleh official kedua kesebelasan yang akan bertanding, para wasit dan panitia pelaksana, yang kemudian menyusun berita acara dan dikirimkan ke Pengurus PSSI.
- 6) Bertanggung jawab atas kelancaran dan ketertiban sebelum, selama, dan sesudah pelaksanaan pertandingan.
- 7) Sebelum pertandingan dimulai Pengawas Pertandingan, bersama salah satu wasit, kedua asisten wasit, serta wasit cadangan (official keempat) mendatangi kamar ganti kedua kesebelasan untuk menyusun Daftar Susunan Pemain (DSP), memeriksa perlengkapan pemain, meminta tanda tangan manajer atau pelatih kesebelasan.
- 8) Menyusun laporan pertandingan dan dikirimkan kepada Pengurus Pusat PSSI menurut tingkat kewenangannya, selambat-lambatnya 5 jam setelah usai pertandingan melalui sarana komunikasi.

2.1.10 Inspektur Wasit

Dalam suatu pertandingan inspektur wasit juga mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

- 1) Dalam hal yang dianggap perlu, penugasan inspektur wasit dapat ditetapkan oleh Pengurus PSSI menurut tingkat kewenangannya.
- 2) Inspektur wasit bertugas mengawasi dan menilai kinerja wasit, asisten wasit, dan wasit cadangan (official keempat) di dalam setiap pertandingan.
- 3) Inspektur wasit dapat memberikan arahan dan petunjuk kepada para wasit yang ditugaskan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- 4) Inspektur wasit berkewajiban memberikan laporan penilaian kinerja wasit dalam setiap pertandingan kepada PSSI menurut tingkat kewenangannya.
- 5) Apabila personil inspektur wasit belum tersedia, maka tugas dan fungsinya diambil alih atau dirangkap pengawas pertandingan.

2.1.11 Wasit, Asisten Wasit, dan Wasit Cadangan

2.1.11.1 Wasit

Wasit merupakan seorang pemimpin, penengah atau pengadil dilapangan dalam suatu pertandingan agar pertandingan tersebut berjalan dengan lancar. Nasrullah (2017:35) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa dalam suatu pertandingan sepakbola dipimpin oleh seorang wasit dengan tiga asistennya, dua diantaranya bertugas untuk menentukan *offside*, bola keluar dan pelanggaran terdekat yang sering kita sebut dengan asisten wasit 1 dan 2, dan wasit cadangan bertugas untuk memantau bila ada kejadian yang tidak diketahui oleh wasit dan bertugas untuk memberikan tambahan waktu setelah waktu normal selesai dan tugas wasit sendiri yaitu memimpin jalannya pertandingan.

Wasit berperan penting dalam mengontrol suatu pertandingan yang berjalan tanpa adanya wasit pertandingan tidak akan berjalan lancar dan kemungkinan memunculkan suatu kekisruhan antar pemain, official tim, dan juga antar suporter atau insan pecinta sepakbola lainnya. Untuk itu seorang wasit harus mempunyai karakteristik baik sifat maupun sikap saat memimpin pertandingan dilapangan agar dapat mempertahankan kedudukannya cukup lama dan dapat menjalankan fungsinya dengan cukup efektif adalah sebagai berikut :

- 1) Pemimpin harus mempunyai stamina yang kuat, kemampuan untuk bertahan dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan. Dengan stamina ini, seorang pemimpin yang mendapat kedudukannya karena nasib baik pun dapat mempertahankan kedudukannya itu.
- 2) Ada sesuatu yang diperjuangkannya, dalam suatu kepemimpinan pasti ada sesuatu yang diperjuangkan, karena fungsi dari kepemimpinan itu merealisasikan apa yang diperjuangkan, termasuk memperjuangkan untuk mendapatkan kekuasaan.
- 3) Pemimpin harus punya pengikut, tidak ada pemimpin yang tanpa pengikut, adanya pemimpin karena adanya yang dipimpin. Dalam hal ini pemimpin yang baik adalah yang mengetahui dan mengenal dengan baik sifat-sifat kelompok yang mengikutinya, sehingga pemimpin itu dapat mengatur atau mengarahkan tingkah laku kelompok pengikutnya.
- 4) Seorang pemimpin harus mempunyai energi, semangat dan dorongan untuk memperjuangkan cita-cita dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu pemimpin harus aktif, terus bergerak, terus bertindak tanpa henti untuk mewujudkan impiannya.

- 5) Kecakapan sangat diperlukan bagi seorang pemimpin setidaknya dalam satu hal pemimpin harus banyak pengikutnya.
- 6) Taraf kecerdasan pemimpin harus cukup tinggi untuk dapat menganalisa, memahami, dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh kelompoknya dalam memimpin jalannya pertandingan.
- 7) Pemimpin harus berkarakter dan berkepribadian kuat dalam arti tidak merubah pendiriannya karena keyakinan dan kemampuan yang dimilikinya.
- 8) Pemimpin haruslah berikap bersih, jujur, dan adil. Sikap ini menjadi komitmen dari seorang pemimpin, dan komitmen ini harus mampu menjadi landasan dalam beraktivitas di dalam kepemimpinannya.

Sedangkan dalam buku PSSI (2010:34-37) yang berjudul *Laws of The Game* menjelaskan peraturan tentang tugas-tugas wasit antara lain :

1. Keputusan tentang kondisi lapangan permainan, wilayah sekitarnya atau keadaan cuaca yang ada menyebabkan wasit dapat atau tidak dapat mengizinkan pelaksanaan suatu pertandingan,
2. Keputusan untuk meninggalkan pertandingan karena suatu alasan,
3. Keputusan yang berkaitan dengan kesesuaian perlengkapan lapangan dan bola yang digunakan selama pertandingan,
4. Keputusan untuk menghentikan atau tidak menghentikan pertandingan karena adanya gangguan penonton atau permasalahan di daerah penonton,
5. Keputusan untuk menghentikan atau tidak menghentikan permainan guna memberikan kesempatan agar pemain yang cedera diangkat keluar lapangan permainan guna mendapatkan perawatan,
6. Keputusan yang mewajibkan pemain yang mengalami cedera dibawa keluar lapangan permainan guna mendapatkan perawatan,

7. Keputusan untuk membolehkan atau tidak membolehkan seorang pemain menggunakan/memakai perlengkapan alat bantu,
8. Keputusan (dimana dia mempunyai kewenangan) untuk mengizinkan atau tidak mengizinkan seorang (termasuk tim atau petugas stadion, petugas keamanan, fotografer atau wartawan) berada di sekitar lapangan permainan,
9. Segala keputusan yang diambil sesuai dengan Peraturan Permainan atau dalam menjalankan tugasnya untuk memenuhi ketentuan FIFA, konfederasi, Asosiasi-asosiasi Anggota atau peraturan liga atau berdasarkan peraturan dimana pertandingan tersebut dilangsungkan,
10. Menegakkan peraturan permainan,
11. Memimpin pertandingan bekerjasama dengan asisten wasit, dan dengan official keempat apabila ada penugasannya,
12. Memastikan bahwa setiap bola yang dipakai telah memenuhi persyaratan,
13. Memastikan bahwa perlengkapan yang dipakai pemain telah memenuhi persyaratan,
14. Bertindak sebagai pencatat waktu (*team keeper*) dan mencatat hasil pertandingan,
15. Berdasarkan penilaiannya, membuat keputusan untuk menghentikan, menunda, atau meninggalkan pertandingan atas setiap pelanggaran peraturan,
16. Membuat keputusan untuk menghentikan, menunda, atau mengakhiri pertandingan karena adanya gangguan / campur tangan dari pihak luar dalam bentuk apapun,
17. Menghentikan pertandingan, jika menurut pendapatnya seorang pemain mengalami cedera serius dan memastikan bahwa pemain tersebut telah

- diangkat keluar lapangan, pemain yang cedera hanya boleh kembali ke lapangan pertandingan setelah permainan dimulai kembali,
18. Permainan tetap dilanjutkan sampai bola di luar permainan, jika menurut pendapatnya pemain hanya mengalami cedera ringan,
 19. Memastikan bahwa setiap pemain yang mengeluarkan darah karena cedera, meninggalkan lapangan permainan. Pemain hanya boleh kembali ke lapangan permainan setelah menerima isyarat dari wasit, yang telah yakin bahwa pendarahan telah berhenti,
 20. Permainan tetap dilanjutkan bila tim yang dirugikan akan mendapat keuntungan dari pelanggaran yang dilakukan oleh lawannya, dan menghukum pelanggaran tersebut jika menurut pendapatnya keuntungan yang akan diberikan tidak dapat atau tidak mungkin terlaksana,
 21. Memberikan hukuman terhadap pelanggaran yang paling berat, apabila seorang pemain pada waktu bersamaan melakukan pelanggaran lebih dari satu kali,
 22. Menjalankan tindakan disiplin terhadap pemain yang melakukan pelanggaran, berupa peringatan (kartu kuning) atau pengusiran dari lapangan permainan (kartu merah). Wasit tidak harus mengambil tindakan ini dengan segera, tetapi harus melakukannya ketika bola tidak berada dalam permainan,
 23. Melakukan tindakan terhadap official team yang bertindak dengan cara-cara yang tidak bertanggung jawab, dan mengusir atau mengeluarkan mereka dari lapangan permainan dan daerah sekitarnya apabila menurut pendapatnya hal itu perlu dilakukan,
 24. Bertindak atas saran asisten wasit mengenai insiden yang dilihatnya,

25. Melarang orang yang tidak berkepentingan masuk lapangan permainan,
26. Memulai kembali pertandingan setelah dihentikan,
27. Menyerahkan kepada pejabat yang berwenang laporan pertandingan, termasuk pemberitahuan mengenai beberapa tindakan disiplin yang dilakukan terhadap pemain dan atau official team dan segala insiden lainnya yang terjadi sebelum, selama, dan setelah pertandingan itu.

2.1.11.2 Asisten Wasit

Dapat ditetapkan dua orang asisten wasit yang tugas-tugasnya, tergantung keputusan wasit, adalah untuk mengisyaratkan :

- 1) Kapan keseluruhan bagian bola telah meninggalkan lapangan permainan,
- 2) Tim mana yang berhak untuk suatu tendangan sudut, tendangan gawang atau lemparan ke dalam,
- 3) Kapan seorang pemain dapat dihukum karena berada dalam posisi offside,
- 4) Apabila ada permintaan untuk pergantian pemain,
- 5) Tentang terjadinya pelanggaran atau insiden lain yang tidak terlihat oleh wasit,
- 6) Tentang terjadinya pelanggaran dan ketika itu asisten wasit berada pada posisi pandang yang lebih baik daripada wasit (hal ini termasuk, dalam keadaan tertentu, pelanggaran yang terjadi di dalam daerah penalti),
- 7) Apakah, pada saat tendangan penalti, penjaga gawang telah bergerak keluar dari garis gawang sebelum bola ditendang dan apabila bola telah ditendang apakah bola sudah masuk ke gawang apa belum.

2.1.11.3 Wasit Cadangan atau Official Keempat

Sedangkan official keempat (wasit cadangan) mempunyai wewenang atau tugas untuk membantu wasit dan asisten wasit sebagai berikut :

- 1) Official keempat dapat ditunjuk sesuai dengan peraturan kompetisi dan bertugas jika salah satu dari ketiga official pertandingan tidak mampu melanjutkan tugasnya, kecuali apabila ditunjuk cadangan asisten wasit. Dia membantu wasit selama pertandingan.
- 2) Sebelum dimulainya kompetisi pengurus secara jelas menyatakan apakah, jika wasit tidak mampu melanjutkan tugasnya, official keempat yang ditetapkan sebagai wasit atau asisten wasit senior yang ditetapkan sebagai wasit, sedangkan official keempat menjadi asisten wasit.
- 3) Official keempat membantu tugas-tugas administrasi sebelum, selama, dan sesudah pertandingan sebagaimana yang diminta oleh wasit.
- 4) Official keempat bertanggung jawab dalam proses pergantian pemain selama pertandingan berlangsung.
- 5) Official keempat berwenang memeriksa perlengkapan pemain pengganti sebelum memasuki lapangan pertandingan. Dan memberi informasi kepada wasit apabila perlengkapan pemain tidak sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam peraturan permainan.
- 6) Official keempat memberikan supervisi jika perlu dilakukan pergantian bola, apabila bola pertandingan yang dipakai dalam pertandingan perlu diganti dan menyiapkan bola yang lain berdasarkan instruksi wasit, sehingga penundaan pertandingan dapat diminimalkan.
- 7) Setelah pertandingan selesai, official keempat harus menyerahkan laporan pertandingan kepada pihak yang berwenang tentang tindakan yang kurang baik atau insiden lain yang terjadi yang tidak dilihat wasit maupun asisten wasit. Official keempat harus memberi tahu wasit dan asisten wasit mengenai laporan yang dibuatnya.

- 8) Official keempat berwenang untuk memberi tahu wasit tentang perilaku yang tidak bertanggung jawab dari official yang berada di daerah teknik.

2.1.12 Syarat-syarat Menjadi Wasit

Seorang wasit idealnya dari pemain sepakbola, karena pemain sepakbola sudah paham situasi permainan di lapangan dan mudah untuk mengatasi alur dari permainan itu. Maka setelah menjadi wasit tidak akan mengalami kesulitan dalam memimpin pertandingan, syarat-syarat menjadi wasit antara lain :

- 1) Surat keterangan dokter bahwa tidak buta warna dan dapat melihat huruf dengan jarak 5,5 meter,
- 2) Surat keterangan sehat dari dokter pemerintah,
- 3) Serendah-rendahnya berijazah sekolah menengah atas,
- 4) Pencalonan hanya dapat diajukan untuk :
 - a. PSSI oleh komisi wasit Provinsi yang bersangkutan,
 - b. Wasit Provinsi oleh komisi wasit pengurus cabang daerah yang bersangkutan.

Komisaris Provinsi hanya dapat mengajukan seorang calon yang ternyata telah membuktikan menjadi wasit kelas satu dengan baik sekurang-kurangnya selama dua tahun dan telah memimpin kompetisi paling sedikit dua puluh kali. Pengurus Persatuan hanya dapat mengajukan seorang calon yang ternyata menjadi wasit dengan baik sekurang-kurangnya selama satu tahun dan telah memimpin pertandingan kompetisi paling sedikit memimpin delapan kali pertandingan. Pengiriman jumlah calon hanya dapat dilakukan berdasarkan persetujuan PSSI atau Komisaris Provinsi yang bersangkutan (Asprov PSSI Jawa Tengah, 2001 :1-2)

2.1.13 Ujian Wasit

Ujian wasit diselenggarakan oleh PSSI atau Komisaris Daerah dengan Direktur Perwasitan masing-masing. Ujian diberikan secara tertulis, lisan, fisik atau *fitness test* Ujian wasit yang diujikan antara lain :

1. Peraturan Permainan PSSI
2. Peraturan Pertandingan dan Peraturan Perwasitan
3. Pengeluaran umum sepakbola meliputi organisasi sepakbola, sejarah, dan taktik permainan sepakbola,
4. *Sport Healt*.
5. Pengetahuan-pengetahuan lain secara umum diantaranya psikologi perwasitan, psikologi pemain.
6. Fitness test atau kemampuan fisik yang dimiliki oleh seorang wasit.

Jika pengurus memandang atas permintaan Direktur Perwasitan yang bersangkutan maka berdasarkan pertimbangan teknis maupun kekurangan pribadi seorang wasit dapat diwajibkan menempuh ujian dan mengajukan keterangan dokter tentang kesehatan badannya lagi, meskipun wasit telah mempunyai sertifikat tertentu yang sah dan diberi kesempatan sekali lagi untuk mengetahui kelayakan wasit tersebut.

Seorang wasit harus mempunyai sertifikat atau lisensi, agar dapat memimpin suatu pertandingan yang bersifat resmi. Sertifikat bagi wasit adalah suatu tanda atau pernyataan bahwa seorang wasit telah menempuh dan lulus dalam suatu ujian sehingga telah memenuhi syarat dan karenanya diberi hak untuk memimpin pertandingan dalam golongan tertentu, ujian yang paling utama adalah fitness test. Karena tahap awal dari penugasan di Asprov, Nasional

maupun Internasional yaitu kondisi fisik atau kebugaran jasmani sebagai nomor satu yang harus dilalui.

Kondisi fisik merupakan aspek yang sangat penting dari keseluruhan tubuh manusia, yang nantinya akan memberikan kesanggupan pada seseorang untuk menjalani hidup yang produktif serta dapat menyesuaikan diri setiap beban fisik yang layak (Nasrullah, 2017: 36). Karena para wasit diharuskan untuk mengikuti permainan, mereka cenderung menderita kelelahan fisik dan ini tidak diragukan akan mempengaruhi kinerja fisiologis, motorik dan mental mereka dan pengambilan keputusan (Ogabor, 2015: 154). Saat memimpin sebuah pertandingan seorang wasit dituntut adil dalam arti tidak memihak kepada salah satu regu, jeli dalam arti mengetahui dengan benar dan pasti peristiwa yang terjadi di lapangan, tegas tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan dan yang paling penting harus memiliki fisik dan stamina atau kesegaran jasmani yang baik. Untuk mengetahui kemampuan kesegaran wasit harus ada pengukuran kesegaran wasit. Dengan tes kebugaran jasmani, wasit akan mengetahui tingkat kebugaran jasmani mereka dan menentukan aspek kebugaran jasmani yang perlu mereka kembangkan (Koeipakvaen, 2018: 1).

Didalam jurnal yang di tulis Devy Amelia Nurul Alamsyah, Retno Hestningsih, Lintang Dian Saraswati tahun 2017 yang berjudul FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEBUGARAN JASMANI PADA REMAJA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 11 SEMARANG, Kebugaran jasmani adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari dan adaptasi terhadap pembebanan fisik tanpa menimbulkan kelelahan berlebih dan masih mempunyai cadangan tenaga untuk menikmati waktu senggang maupun

pekerjaan yang mendadak serta bebas dari penyakit. Makin tinggi kemampuan fisik seseorang maka produktivitas orang tersebut makin tinggi.

Seperti yang di tuliskan dalam jurnal Dewi Permaesih, Dkk (2001:174-175) Kesegaran Jasmani adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari dan adaptasi terhadap pembebanan fisik tanpa menimbulkan kelelahan berlebih dan masih mempunyai cadangan tenaga untuk menikmati waktu senggang maupun pekerjaan yang mendadak serta bebas dari penyakit. Makin tinggi kemampuan fisik seseorang, makin mampu mengatasi beban kerja yang diberikan atau dengan kata lain kemampuan produktivitas orang tersebut semakin tinggi. Kemudian menurut Rivalwan (2015: 3) kondisi fisik memiliki komponen yang sangat penting antara lain: daya tahan, kekuatan, kecepatan (*speed*), daya ledak, kelentukan, kelincahan, keseimbangan, koordinasi, dan ketepatan. Dari komponen-komponen kondisi fisik tersebut, perlu mendapatkan latihan yang sesuai dengan porsinya, karena komponen perbedaan dalam sistem energi, bentuk gerakan, metode latihan, beban latihan dan lain sebagainya yang digunakan pada berbagai kegiatan olahraga.

Unsur dari komponen kesegaran jasmani menurut Wantona dkk (2016: 315) adalah kekuatan, daya tahan, daya ledak, kelentukan, kecepatan, kelincahan, koordinasi, keseimbangan, ketepatan, dan reaksi. Jatra (2014: 82) juga menjelaskan bahwa beberapa unsur kemampuan fisik terdiri dari daya tahan, kecepatan, daya ledak, kecepatan reaksi, kecepatan dan kelincahan. Dengan memahami unsur-unsur dari komponen kesegaran jasmani serta ditambah dengan melakukan latihan kondisi fisik maka seseorang dapat mempertahankan atau meningkatkan derajat kesegaran jasmani.

Menurut Alberto Inacio da Silva , Luiz Claudio Fernandes dan Ricardo Fernandes tahun 2008 dalam Jurnal Internasional yang berjudul *Energy expenditure and intensity of physical activity in soccer referees during match-play* (pengeluaran dan intensitas aktivitas fisik wasit sepakbola selama pertandingan berlangsung). Selama pertandingan sepak bola wasit harus mengamati tindakan pemain di daerah yang mengukur 8,250 m² rata-rata (Castagna et al., 2007). Sedangkan menurut Jose Antonio Ruiz Caballero dan kawan-kawan dalam jurnal Internasional tahun 2011 yang berjudul *Physiological profile of national-level Spanish soccer referees*. Wasit harus melaksanakan spesifik intensitas tinggi latihan aerobik untuk meningkatkan kesegaran jasmani.

Dalam jurnal Ketut Chandra Adinata Kusuma yang berjudul Tingkat Kondisi Fisik Wasit SepakBola Pengkab PSSI Buleleng. Wasit sepakbola yang bertugas selama 2x45 menit (dapat bertambah panjang jika terdapat perpanjangan waktu) harus dapat menjaga konsentrasi dan ketahanan kondisi fisiknya dengan baik. Dengan kondisi fisik yang baik, wasit nantinya dapat menjadi lebih tenang menjaga tenang, menjaga konsentrasi, tidak ragu-ragu, sehingga tidak ada kesalahan dalam mengambil keputusan.

2.1.14 Promosi, Degradasi, Anugrah Khusus, dan Hukuman Wasit

Pengurus PSSI atau Pengurus Provinsi atas usul Direktur Perwasitan masing-masing berdasarkan pertimbangan-pertimbangan kemajuan teknis dan kemampuan dengan memperhatikan kemampuan yang ada dapat menaikkan seorang wasit dari tingkat atau kelas yang satu ke kelas yang lebih tinggi asal tetap dalam satu golongan.

Pengurus PSSI atau Pengurus Provinsi atas usul Direktur Perwasitan masing-masing berdasarkan pertimbangan-pertimbangan kemunduran teknis dan

maupun kekurangan pribadi dengan memperhatikan peraturan-peraturan yang ada dapat menurunkan seorang wasit dari tingkat kelas satu ke kelas yang lebih rendah. Baik kenaikan maupun penurunan harus diberikan oleh pengaruh PSSI atau Pengurus Provinsi yang bersangkutan kepada yang berkepentingan secara tertulis. Wasit PSSI yang secara terus menerus menjalankan tugasnya selama paling sedikit 10 tahun dan tidak pernah mendapat teguran atau peringatan dari pihak PSSI akan mendapat penghargaan berupa :

- 1) Surat tanda penghargaan atas jasa-jasanya.
- 2) Surat tanda bebas untuk mengunjungi semua pertandingan yang diselenggarakan di bawah Pengawasan Komisaris Daerah selama hidup penghargaan tersebut hanya dapat diberikan oleh PSSI dan Komisaris Daerah yang bersangkutan kepada seorang wasit yang telah berhak dan dinyatakan secara tertulis dan tidak akan menjadi wasit aktif lagi.

Seorang wasit PSSI atau daerah yang ternyata telah bertaruhan, menerima uang suap dan perbuatan yang bertentangan dengan jiwa keolahragaan akan diberhentikan dengan tidak hormat. Apabila telah menyalahi janji wasit akan diambil tindakan sesuai dengan kesalahannya oleh PSSI atau Komisaris Daerah.

2.1.15 Peraturan Khusus Wasit

Seorang wasit mutlak diperlukan penguasaan atas peraturan-peraturan perwasitan. Ada dua peraturan yang harus diketahui dan dipahami oleh seorang wasit, yaitu :

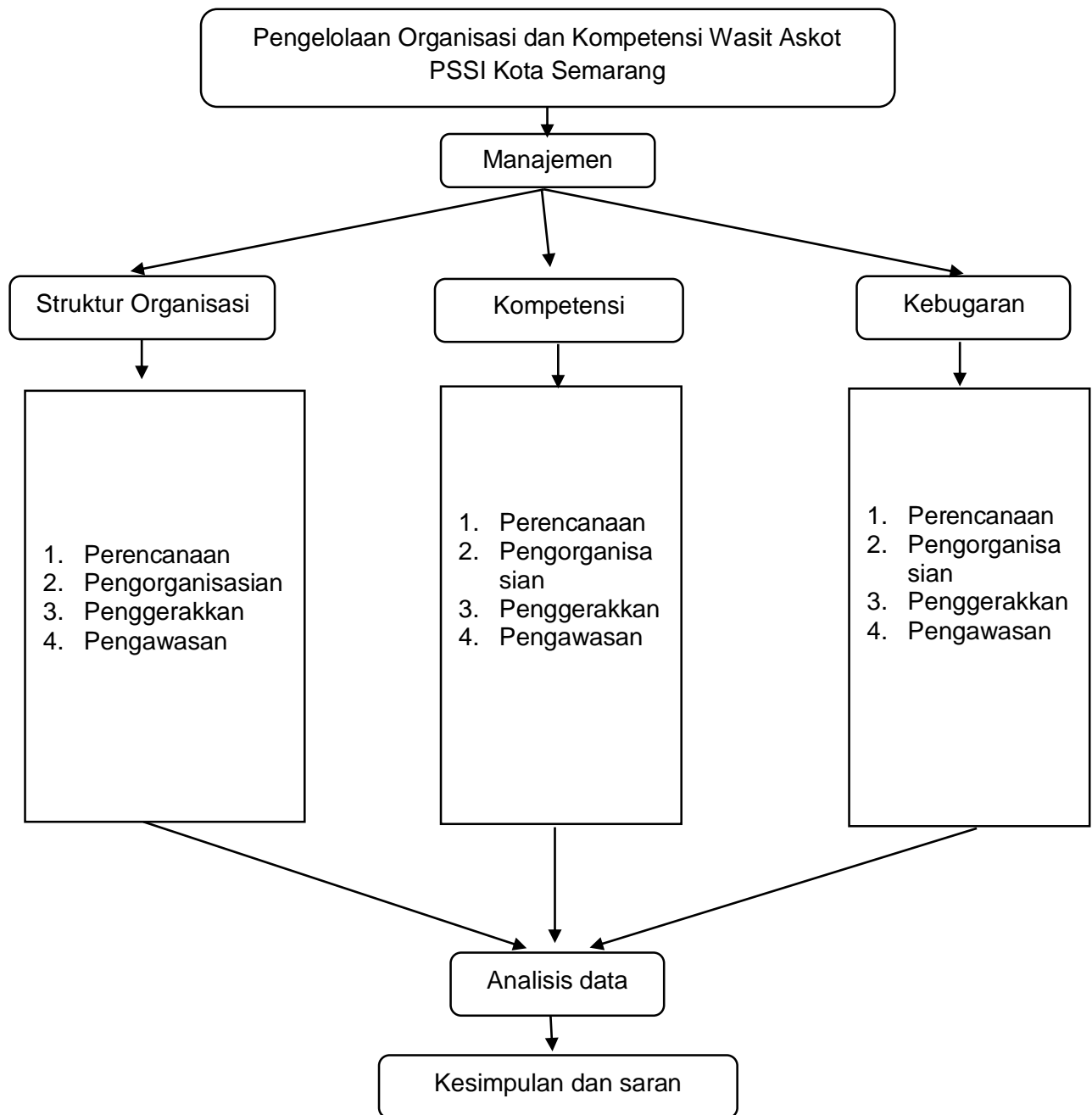
- 1) Peraturan Umum Pertandingan PSSI (PSSI, 2008 : 34), menjelaskan tentang pasal 35 yang menegaskan bahwa seorang wasit yang bertugas memimpin suatu pertandingan harus ditunjuk oleh Pengurus Pusat PSSI, Pengurus

Daerah PSSI atau perserikatan menurut tingkat dan wewenangnya. Apabila wasit berhalangan hadir, maka penggantinya ditunjuk sesuai peraturan yang berlaku. Ditegaskan pula bahwa dalam peraturan pertandingan PSSI diatur tentang hak dan kewajiban wasit. Seorang wasit juga harus memperhatikan kewajibannya sebagai berikut :

- a) Selambat-lambatnya sehari sebelum pertandingan dimulai wasit sudah berada di kota dimana pertandingan tersebut digelar.
 - b) Mengikuti pertemuan teknik sebelum pertandingan dilaksanakan.
 - c) Memeriksa lapangan sebelum pertemuan teknik dengan Pengawas Pertandingan.
 - d) Membawa peralatan wasit lengkap termasuk formulir laporan wasit dan laporan wasit cadangan.
 - e) Wasit yang memimpin pertandingan tersebut harus segera mengirimkan laporan wasit kepada Pengurus PSSI menurut tingkat kewenangannya sesuai jenjang dan tingkat pertandingan selambat-lambatnya 1 x 24 jam.
 - f) Apabila terjadi peristiwa khusus, maka wasit, kedua asisten wasit dan wasit cadangan (official keempat) sesuai pertandingan harus segera membuat laporan khusus disertai kronologis kejadian dan gambar selambat-lambatnya 1 x 24 jam dikirim kepada Pengurus PSSI menurut tingkat kewenangannya.
- 2) Peraturan perwasitan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) yang terdiri atas syarat-syarat wasit, golongan wasit, ujian wasit, sertifikat wasit, promosi dan degradasi wasit, umur, hak-hak wasit (pasal 14) dan hukuman wasit (Asprov PSSI Jawa Tengah, 2001 :1-2).

Yang tidak kalah penting yang harus diketahui oleh wasit, asisten wasit, dan wasit cadangan di samping peraturan-peraturan yang telah tertulis di atas adalah kesepakatan sebelum memimpin pertandingan yaitu pembagian tugas di dalam lapangan permainan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam keputusan termasuk kesepakatan mengenai isyarat-isyarat yang bagaimana yang akan digunakan selama memimpin jalannya pertandingan.

2.2 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir / Konseptual

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen dan kompetensi perwasitan sepakbola Askot PSSI Kota Semarang tahun 2018 yang telah diperoleh, maka dapat di simpulkan beberapa hal, antara lain :

1. Manajemen organisasi perwasitan sepakbola Askot PSSI Kota Semarang Tahun 2018 dari bidang perencanaan dan pengawasan organisasi perwasitan sepakbola Askot PSSI Kota Semarang Tahun 2018 sudah sangat baik. dari segi pengorganisasian sudah baik karena sudah memenuhi syarat dan sudah berjalan sesuai dengan bagaimana fungsinya. Namun dari segi penggerakan masih kurang dikarenakan belum sesuai dengan ciri-ciri penggerakan yang baik.
2. Kompetensi perwasitan sepakbola Askot PSSI Kota Semarang tahun 2018 sudah baik, didukung data sebagai berikut :
 - a) Pengetahuan memahami peraturan permainan wasit-wasit sepakbola Askot PSSI Kota Semarang Tahun 2018 sudah memenuhi persyaratan sebagai seorang wasit dilihat dari hasil penelitian dengan rata-rata hasil dari pengetahuan wasit adalah baik.
 - b) Kemampuan pengambilan keputusan wasit-wasit sepakbola Askot PSSI Kota Semarang Tahun 2018 masih mengalami kendala dengan masih banyaknya keputusan yang kurang tepat pada saat suatu kejadian dalam suatu pertandingan.

- c) Kondisi kebugaran jasmani wasit-wasit sepakbola Askot PSSI Kota Semarang Tahun 2018 sudah memenuhi standart sebagai seorang wasit sepakbola, kemampuan fisik wasit-wasit Askot PSSI Kota Semarang memiliki rata-rata diatas standar yang telah di tetapkan oleh FIFA dilihat dari hasil tes lari 40 meter, *Interval Fitnes Test*.
- d) Secara keseluruhan untuk majunya suatu kompetisi ataupun even-even yang ada dibawah naungan Askot PSSI Kota Semarang, perlu diadakan sosialisasi peraturan pertandingan sepakbola kepada seluruh klub terutama pelaku sepakbola itu sendiri seperti *manager*, pelatih, *official*, pemain dan penikmat sepakbola yang ada dibawah naungan Askot PSSI Kota Semarang, karena percuma saja Askot PSSI Kota Semarang mempunyai wasit-wasit yang bagus dan paham peraturan pertandingan tetapi yang dipimpin tidak paham peraturan, itulah yang terjadi selama ini ditingkat Kota / Kabupaten, Provinsi dan Nasional, hal ini dapat mengurangi protes-protes maupun kerusuhan yang timbul disetiap pertandingan.

5.2 Saran

Berasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat di kemukakan saran dari peneliti untuk wasit-wasit sepakbola Askot PSSI Kota Semarang tahun 2018 lebih baik dan bermanfaat. Berikut saran dari peneliti :

- 1) Dari segi manajemen, dalam organisasi perwasitan sepakbola agar lebih di tingkatkan lagi terutama dalam hal penugasan dan keuangan lebih diperhatikan, supaya tidak terjadi mis komunikasi atau salah paham.
- 2) Dari segi kemampuan, wasit Askot PSSI Kota Semarang harus sering belajar tentang peraturan permainan dan lebih jeli dalam melihat suatu

kejadian, supaya keputusan yang diambil tepat sesuai peraturan permainan karena wasit yang berintelektual tinggi dapat mengontrol jalannya pertandingan.

- 3) Dari segi penggerakan perwasitan sepakbola Askot PSSI Kota Semarang dari jadwal latihan harus terstruktur dengan baik agar tujuan organisasi tercapai dengan baik.
- 4) Dari segi kebugaran fisik wasit Askot PSSI Kota Semarang harus lebih rajin latihan memperkuat fisik terutama lari *Sprint 40 meter* dan *Fitness test*, supaya LULUS dalam tes penyegaran wasit.
- 5) Untuk membentuk anggota wasit yang berkualitas peneliti mengajak mahasiswa FIK UNNES untuk ikut dalam perwasitan sepakbola, karena dari segi fisik maupun pemahaman persepakbolaan mahasiswa FIK UNNES sudah memilikinya dan tak kalah penting yaitu kemampuan berbahasa Inggris yang dimiliki seorang wasit sangat membantu dalam karir kedepannya.
- 6) Kemudian untuk majunya suatu kompetisi ataupun even-even yang ada dibawah naungan Askot PSSI Kota Semarang, perlu diadakan sosialisasi peraturan pertandingan sepakbola kepada seluruh klub terutama pelaku sepakbola itu sendiri seperti *manager*, pelatih, *official*, pemain dan penikmat sepakbola yang ada dibawah naungan Askot PSSI Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alberto Inacio Da Silva. et.al. 2008. *Energy Expenditure and Intensity of Physical Activity In Soccer Referee During Mach-Play*. Journal of Sport Science and Medicine 7,327-334
- Amirullah dan Rindyah Hanafi. 2002. *Pengantar Manajemen*. Graha Ilmu.
- Arifin, Yanu. 2018. detikSport. Jakarta. Berita Sepakbola.
- Armanu Thoyib. 2005. *Hubungan Kepemimpinan, Budaya, Strategi, dan Kinerja : Pendekatan Konsep*. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- Chaterina Melina Taurisa. 2012. *Analisis Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisaional Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan*. E-journal Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Darmawanto, Erwin. 2015. *Pengaruh Latihan FIFA Referee Video Test Terhadap Ketepatan Pengambilan Keputusan Dilapangan Pada Wasit PSSI Kota Semarang Tahun 2015*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Devy Amelia Nurul Alamsyah, Dkk.2017. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kebugaran Jasmani Pada Remaja Kelas XI Smk Negeri 11 Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal) volume 5, nomor 3. Universitas Diponegoro
- Dewi Permaesih, Dkk.2001.*Cara Praktis Pendugaan Tingkat Kesegaran Jasmani*. Jurnal penelitian Kesehatan. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Djuhari, Darti. 2012. *Analisis Terhadap Pemahaman Akuntansi Penyusun Laporan Keuangan BKM*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi. STIE Malangkucecwara Malang
- FIFA. (2014/2015). *Laws Of The Game*.Jakarta: PSSI
- FIFA. (2015/2016). *Laws Of The Game*.Jakarta: PSSI
- Gilis, Bart, Weston M, Helsen W.F. 2006. *Interpretation and Application of the Laws of the Game in Football Incidents Leading to Player Injuries*. Int. J. Sport Psychol, 37: 121-138.
- Gilis, Bart, Helsen W, Catteeuw P, dan Wagemans J. 2008. *Offside Decisions by Expert Assistant Referees in Association Football: Perception and Recall of Spatial Positions in Complex Dynamic Events*. Journal of Experimental Psychology. Vol. 14, No. 1, 21–35.

- Gordon. 1988. *Pembelajaran Kompetensi*. Jakarta. Rineka Cipta. Haider.(2008)
- Hani, Handoko M.B.A. 2001. *Manajemen*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Husaini, Usman. 2013. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Husni Mubarak. Dkk. 2015. *Analisis Tingkat Kesehgaran Jasmani Pemain Futsal Anker Fc Tahun 2014*. Journal of Sport Sciences and Fitness 4 (3). Universitas Negeri Semarang
- Jatra, Rices. 2014. *Pengaruh Metode Latihan Interval Ekstensif dan Fartlek Terhadap Kemampuan Daya Tahan Kecepatan Wasit Sepakbola Kota Padang*. Journal Sport Area Penjaskesrek FKIP Universitas Islam Riau
- Jose Antonio Ruiz Caballero. et.al. 2011. *Physiological Profile of National-Level Spanish Soccer Referee*. International SportMed Journal, Vol.12 No 2, pp. 85-91.
- Koeipakvaen, Thaweesub. 2018. *Physical Fitness For Futsal Referee Of Football Association In Thailand*. Journal of Physics: Conf. Series 954 (2018) 012001.
- Kusuma, Ketut Chandra Adinata. n.d. *Tingkat Kondisi Fisik Wasit Sepakbola Pengkab PSSI Buleleng*. Jurnal. Universitas Pendidikan Ganesha
- Khairul Rizal. 2006. *Tingkat Kesehgaran Jasmani Wasit Sepakbola C1 dan C2 Kabupaten Semarang Tahun 2006*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Kuswoyo, Dilli Dwi. 2018. *Panduan Lengkap Wasit Sepakbola*. Pekalongan. PT Nasya Expendng Management.
- Mahmud, Machfoedz. 2005. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta. Andi Yogyakarta.
- Malayu Hasibuan. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Margono, S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Moleong, Lexy.J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Najwa Shihab. 2018. *PSSI Bisa Apa Jilid 2 : Klub Liga 3 setor Rp. 1,3 Miliar untuk Naik Kasta (Part 1)*. Dapat dilihat <https://www.youtube.com/watch?v=Vn-dBYcvpLo> (dipublikasikan 19/12/18)

- Nasrullah. 2017. *Analisis Tingkat Daya Tahan Kardiorespirasi Wasit Sepakbola di Palembang Tahun 2017*. Jurnal Prestasi Vol. 1 No. 2: 35-40.
- New FIFA Intrumen *Interactive Video Quiz of Docso*
- New FIFA Intrumen *Video Analysis of Match Incidents*
- Ogabor, J.O, Saulawa, Sanusi. 2015. *Selected Physical Fitness Profile of Football Referees in Cross River and Akwa Ibom States, Nigeria*. International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE). Volume 2, Issue 7, July 2015, PP 154-160.
- PSSI. 2009. *Peraturan Organisasi, Badan Perwasitan Sepakbola Indonesia*. PSSI: Jakarta
- PSSI. 2009. *Peraturan umum pertandingan PSSI*: Jakarta.
- PSSI. 2008. *Peraturan Umum Pertandingan PSSI*. Jakarta.
- Rivalwan. 2015. *Tinjauan Kondisi Fisik Wasit Sepakbola Asosiasi Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Kabupaten Agam*. Jurnal Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
- Safwan, Nadirsyah, dan Syukriy Abdullah. (2014). *Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pidie Jaya*. E-journal Akutansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian*. Bandung. Alfabet.
- Sutomo dan Titi Prihatin. 2012. *Manajemen Sekolah*. Semarang. Unnes Press.
- Wahid, Rahman. 2016. *Tingkat Pemahaman Pemain Sepak Bola Usia 19 Tahun Terhadap Peraturan Sepak Bola Tahun 2014/2015 (Studi Kasus pada Pemain Liga Internal Usia 19 Klub Sepak Bola di Kabupaten Sampang)*. Jurnal Kesehatan. Vol. 06 No. 2. Hal (263 – 273).
- Wantona, Deri, Ifwandi dan Amir N. 2016. *Evaluasi Tingkat Kebugaran Jasmani Petani Kopi di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Tahun 2015*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi. Volume 2, Nomor 4 : 314 – 322
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Parsada
- Williams, Chuck. 2001. *Manajemen*. Jakarta. Salemba Empat.